

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sesuai dengan fokus penelitian, yaitu bagaimana prosedur perencanaan manajemen sumber dana pendidikan dan bagaimana sistem Pelaksanaan manajemen sumber dana terhadap perkembangan Pondok Pesantren Ibrahim Hamdani serta sistem pengawasan keuangan Pondok Pesantren Ibrahim Hamdani Kalitapen Tapen Bondowoso 2020, maka berdasarkan temuan penelitian dan pembahasannya dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Prosedur perencanaan manajemen keuangan Pondok Pesantren Ibrahim Hamdani menggunakan pengelolaan *open manajemen*, yang dimulai dengan melakukan identifikasi sumber dana sebelum menentukan penentuan alokasi anggaran dana pada masing-masing unit. Identifikasi tersebut dilakukan oleh semua unit, pengurus, dan Kyai
2. Sistem pelaksanaan Manajemen anggaran Pondok Pesantren Ibrahim Hamdani dilakukan dengan berbasis program yang telah diusulkan sejak sebelum tahun ajaran baru dimulai dan telah disepakati oleh pengasuh pesantren. Pondok Pesantren Ibrahim Hamdani menggunakan *Paternalistik manajemen* yang menjadikan Kyai sebagai tokoh sentral yang memiliki hak absolut untuk merekomendasikan pencairan keuangan maupun membatalkannya.
3. Sistem pengawasan keuangan Pondok Pesantren Ibrahim Hamdani Kalitapen Tapen dilakukan oleh Pengasuh secara langsung sesuai

kepentingan, dan dilakukan oleh pengurus selaku pihak yang diberikan mandat untuk membantu menjalankan tugas-tugas dari pengasuh secara insidental (sewaktu-waktu) dan ada yang bersifat berkala setiap bulan dan setiap tahun sekali ketika laporan pertanggung jawaban.

## **B. Implikasi**

Implikasi merupakan konsekuensi logis dari kesimpulan baik secara teoretis atau praktis. Berdasarkan hasil kesimpulan dari hasil penelitian ini maka dapat diberi implikasi dalam dua hal, yaitu implikasi teori dan implikasi praktis sebagaimana akan dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teori**

Lembaga pendidikan pondok pesantren akan maju pesat bila didukung oleh manajemen sistem keuangan operasional yang sangat tepat karena pengaruh keuangan pada lembaga pondok pesantren bahkan pada roda kehidupanpun sangatlah besar pengaruhnya, sudah barang tentu untuk menyokong keuangan agar mencukupi kebutuhan maka diperlukan perencanaan yang cukup matang dalam pendapatan keuangan karena salah dalam perencanaan maka samalahnya merencanakan kesalahan dalam perencanaan, sebuah kegiatan sebelum dilaksanakan maka dibutuhkan perencanaan yang matang karena jika pelaksanaan tanpa diadakan perencanaan terlebih dulu, maka hasilnya bisa kurang maksimal bahkan condong akan menjadi rusak.

Setelah direncanakan secara matang perlu adanya tindakan pelaksanaan karena sebaik apapun perencanaannya tapi dibiarkan begitu saja tanpa adanya tindakan pelaksanaan sama saja tidak akan ada hasil, laksanakan apa yang direncanakan, dan rencanakan apa yang mau dilaksanakan. Dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan keuangan di butuhkan tenaga-tenaga yang profesional dan ahli dibidangnya, karena tenaga tenaga ini yang menentukan baik dan tidaknya hasil sebuah perencanaan dan pelaksanaannya karena jika kegiatan dipasrahkan pada yang bukan ahlinya maka tunggu waktu kehancurannya.

Untuk menunjang pelaksanaan yang maksimal sesuai dengan rencana dan akuntabel maka perlu adanya pengawasan yang secara masif dan berkala ini sangat perlu karena jika kegiatan tanpa adanya pengawasan bisa jadi kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan yang diharapkan dan direncanakan, maka peran pengawasan ini juga dapat menentukan proses perencanaan dan pelaksanaan dan tentunya berimbas pada hasil.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian tentang manajemen sistem keuangan pesantren ini dapat memberikan implikasi praktis pada manajemen keuangan pada pondok pesantren Ibrahim Hamdani Kalitapen Bondowoso dan Yayasan Pondok Pesantren Ibrahim Hamdani agar supaya dalam

mengelolah sistem keuangan pesantren dengan menggunakan pola sistem partisipatif transparansi akuntabel dan profesional dengan melibatkan para alumni masyarakat setempat serta partisipan pondok pesantren dan mengali potensi potensi santri dan alumni yang mempunyai keahlian dalam manajemen sistem keuangan pesantren dan mempunyai keahlian lainnya yang bisa memajukan pondok pesantren. Kebijakan tersebut bisa berupa pemberian *reward* dan perhatian khusus bagi santri atau alumni yang mempunyai keahlian sehingga mereka menjadi tenaga yang profesional dan handal.

### C. Saran-saran

Sesuai dengan temuan serta tujuan dan manfaat penelitian ini maka dikemukakan saran-saran kepada dua sasaran utama. *pertama*, segenap warga internal Pondok Pesantren Ibrahim Hamdani Kalitapen; *kedua*, sasaran pengembangan penelitian. Saran secara mendetailnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Warga Internal Pondok Pesantren Ibrahim Hamdani Kalitapen

Dalam rangka berpartisipasi mendukung gerakan manajemen sumber dana pesantren maka melalui laporan penelitian ini penulis dengan rasa hormat memberikan saran kepada segenap jajaran kepengurusan pondok pesantren Ibrahim Hamdani, sebagai berikut:

2. Pengurus Yayasan Ibrahim Hamdani:

Dalam rangka melanjutkan gerakan pembangunan manajemen sumber dana di pondok pesantren Ibrahim Hamdani yang hingga sekarang bila diibaratkan orang berjalan masih mencapai sepertiga perjalanan maka untuk tindak lanjutnya agar dalam pemilihan kepengurusan benar-benar figur yang memiliki kapasitas keunggulan yang memahami, serta memiliki kemampuan melanjutkan segala nafas, gerak, langka dan arah tujuan pengembangan dan penggalian sumber dana dipondok pesantren Ibrahim Hamdani ke depan.

Hendaknya melakukan profesionalisasi terhadap tenaga kependidikan terkait dengan manajemen pendanaan serta melakukan rekrutmen personalia terpercaya dan akuntabel terhadap beberapa satuan pendidikan yang dinaunginya.

### 3. Pemasuh Pondok pesantren Ibrahim Hamdani

Pimpinan puncak pesantren Ibrahim Hamdani harus tetap tegar dalam mengembang tugasnya dan melaksanakan segala gerakan pengembangan lembaga walaupun banyak kritikan, kendala, dan goncangan dari berbagai pihak, baik dari intern maupun ekstern lembaga.

Perlunya meningkatkan sosialisasi kebijakan-kebijakan maupun program-program pimpinan kesetiap lembaga sehingga mereka mengetahui tentang kebijakan maupun program pesantren secara utuh tanpa menimbulkan persepsi yang berbeda.

Dalam mengambil keputusan seyogyanya pimpinan puncak melakukan musyawarah dengan pimpinan yang lain sesuai dengan kepentingan, desakan waktu dan kapasitas masalah yang ingin diputuskan. Dan dalam beberapa hal seyogyanya pemimpin yang lain diberi kewenangan untuk memutuskan dan mengambil tindakan sesuai dengan bidang dan masalahnya.

4. Dewan Guru (Ustadz dan Ustadzah)

Guru harus disiplin dan tepat waktu dalam melaksanakan tugasnya dengan memberi contoh perbuatan yang berakhlakul karimah. Dalam rangka membantu para santri untuk lebih bisa memahami kitab hendaklah para guru tidak hanya membacakan, tetapi juga memberikan murod (Keterangan).

5. Santri dan Santriwati

Yang harus menjadi perhatian bagi seluruh santri adalah agar selalu meningkatkan belajar, agar santri bisa menguasai, mengerti semua pelajaran yang diberikan serta mematuhi semua peraturan yang ada di pondok pesantren.

6. Kegiatan Pengembangan Penelitian

Dalam rangka meningkatkan manajemen sumber dana pondok pesantren dan sumbangan hasil penelitian bidang manajemen sumber dana pesantren terhadap kemajuan dan pengembangan lembaga-lembaga pendidikan secara riil dari segala level, maka penulis

memberikan saran terhadap pengembangan penelitian manajemen sumber dana pendidikan sebagai berikut:

Seyogyanya penelitian bidang manajemen sumber dana pendidikan lebih diarahkan pada problematika pengembangan sumber dana di lingkungan lembaga pendidikan. Di lain pihak, seyogyanya ada sebagian peneliti yang memfokuskan masalah penelitian tentang kerjasama antara lembaga pendidikan dengan dunia usaha untuk meningkatkan sumber pendanaan yang ada di pesantren

Temuan tesis ini didukung oleh konsep pemberantasan kemiskinan dari Sodik A. Kuntoro<sup>1</sup> yang mengatakan bahwa satu-satunya program yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin khususnya di wilayah pedesaan adalah dengan program pendidikan, sebab dengan program pendidikan, satu sisi memberikan peluang untuk memiliki sesuatu, sedang disisi lain pendidikan memberikan kesempatan pada pemantapan kesejatian diri pribadi. Dapat dikatakan pula, jika yang pertama pendidikan memberikan peluang untuk *hafing* termasuk meraih *tahta*, *wisma* dan *turangga* (kedudukan, rumah tangga dan kendaraan). Pada yang kedua, pendidikan merupakan upaya untuk memantapkan *being* yaitu peningkatan kualitas diri. Dengan demikian keberadaan Pondok Pesantren Ibrahim Hamdani merupakan wahana meningkatkan

---

<sup>1</sup> Sulthon Masyud dan Khusnurridlo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta : Diva Press, 2003) 187

kesejahteraan masyarakat di de Kalitapen Kecamatan Tapen Kabupaten  
Bondowoso <sup>2</sup>



---

<sup>2</sup> Shodiq A. Kuntoro, *Motivasi Masyarakat Desa untuk Maju*, (Malang: Jurnal Kependidikan. Nomor 1, 2008), 56.